

## **Perbandingan Cara Belajar Siswa dari Sekolah Pondok dan Sekolah Negeri Terhadap Hasil Belajar**

Salma Hakiim<sup>1</sup>, Halimatus Sadiyah<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sunan Kalijaga,  
Jalan Laksda Adisucipto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
19104040027@student.uin-suka.ac.id

### **Abstract**

Education during this pandemic is a challenge for all parties. Students are required to get good learning outcomes during online learning. The efforts of students in achieving these learning outcomes are by applying their respective ways of learning. This study aims to determine the effect of junior high school students' learning outcomes on learning outcomes. This type of research is survey research with a quantitative approach. The subjects of this study were 36 students of SMP Wahid Hayim and SMP Negeri 2 Nglipar grade 8 for the academic year 2021/2022 with samples taken using simple random sampling technique. The instrument in this study was a questionnaire on how to learn which was adopted from the questionnaire on how to learn in the thesis. The Effect of Learning Mathematics on Mathematics Learning Achievement in Grade IV Elementary Schools throughout the Imam Bonjol Cluster, Purbalingga District by Rofiqoh Nur Rokhmah, which was valid and reliable. The questionnaire was distributed in the form of a google form. The data is in the form of a data base of students' UTS scores as well as research instruments. Analysis of the data in the form of descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis. The results of this study will show that the comparison of student learning from the two schools has a different effect on student learning outcomes.

**Keywords:** Way of Learning, Junior High School Students, Student Learning Outcomes

### **Abstrak**

Pendidikan dimasa pandemi ini merupakan tantangan semua pihak. Siswa dituntut mendapatkan hasil belajar yang tetap bagus selama pembelajaran daring. Upaya siswa dalam mencapai hasil belajar tersebut dengan menerapkan cara belajar masing-masing. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh cara belajar siswa SMP terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa SMP Wahid Hayim dan SMP Negeri 2 Nglipar kelas 8 tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket cara belajar yang diadopsi dari angket cara belajar di skripsi Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga oleh Rofiqoh Nur Rokhmah yang telah valid dan reliabel. Angket tersebut disebar dalam bentuk google form. Data berupa data base nilai UTS siswa juga instrumen penelitian. Analisis datanya berupa analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan perbandingan cara belajar siswa dari kedua sekolah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

**Kata kunci:** Cara Belajar, Siswa SMP, Hasil Belajar Mahasiswa

Copyright (c) 2021 Salma Hakiim, Halimatus Sadiyah, Ibrahim

Corresponding author: Sukanto

Email Address: 19104040027@student.uin-suka.ac.id (Jl. Laksda Adisucipto, Sleman, DI Yogyakarta)

Received 16 December, Accepted 20 January 2022, Published 20 January 2022

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu aktivitas dimana disengaja ataupun tidak disengaja yang digunakan untuk membentuk, mengarahkan, dan juga mengatur manusia sesuai yang dicita-citakan (Omeri, 2015). Pendidikan juga merupakan usaha dalam keadaan sadar dan juga terencana secara matang dalam mewujudkan proses belajar yang baik (Nurhayati, Nurhasanah, & Abdullah, 2016). Belajar adalah proses transfer ilmu dari guru ke siswa dengan proses perubahan pengetahuan, maupun ketrampilan seseorang tersebut (Oktiani, 2017)

Pentingnya pendidikan dan belajar digunakan seseorang untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia seseorang. Hal ini sejalan dengan peningkatan pembangunan di Indonesia yang senantiasa dilakukan. Maka perlu adanya perbaikan sumber daya manusia yang salah satunya dengan senantiasa meningkatkan pendidikan di Indonesia baik dari luar sistem pendidikan sendiri maupun pendidikan dari dalam pendidikan (Wahyuni, 2019).

Dalam keadaan yang sekarang pandemi COVID-19 membuat pendidikan mengalami penyesuaian dengan keadaan darurat. COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019) sendiri merupakan penyakit yang baru ditemukan baru-baru ini dengan tanda-tanda infeksi dini penyakit ini berupa demam, batuk, dan juga mengalami sesak napas (Dewi, 2020). Infeksi dari virus COVID-19 ini sudah menjalar ke hampir seluruh dunia dengan mutasi virus yang bermacam-macam. Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan dari penyebaran virus ini dengan social distancing atau menjaga jarak (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Upaya tersebut juga diterapkan dalam sektor pendidikan yang berupa pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Indonesia sendiri sudah dimulai dari tanggal 16 Maret 2020 yang dilakukan berupa pembelajaran di tempat masing-masing tanpa siswa harus pergi ke sekolahnya masing-masing (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua didirikan di Indonesia. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan mengenai keislaman selain dari pendidikan formal yang ada. Sejatinya antara pendidikan di sekolah dan di pesantren mempunyai suatu tujuan yang serupa namun berbeda dalam pengelolaannya (Nafi, 2019). Banyak dari pendidikan pesantren sekarang menambahkan pendidikan formal dalam pendidikannya.

Hal tersebut di atas, menjadikan pembelajaran yang dilakukan antara sekolah formal dan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren tentu berbeda. Hal ini dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren lebih banyak dibandingkan dari pendidikan pada sekolah formal. Dalam pendidikan pondok pesantren, selain dari pembelajaran dalam pendidikan formal juga ketambahan dengan pendidikan seputar agama seperti mempelajari aqidah akhlak, kitab kuning, ushul fiqh, dan lain-lain (Hasanah, 2014). Sehingga siswa biasanya akan menjadikan siswa terpecah fokus dalam materi-materi pembelajaran yang beragam.

Tujuan pendidikan dilakukan adalah salah satunya dengan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar yang siswa diperoleh (Muharidani & Sahyar, 2021). Hal ini mendukung pernyataan mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman, 2004). Sehingga keberhasilan dari proses pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat akan hasil belajar (Fadila, Nadiroh, Juliana, Zulfa, & Ibrahim, 2021).

Hasil belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tiga faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring, yaitu teknologi, karakteristik pengajar dan karakteristik siswa (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019). Teknologi tersebut karena pembelajaran daring tidak lepas dari smartphone ataupun laptop sehingga diperlukan pemahaman teknologi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karakteristik pengajar / guru diperlukan bagi siswa karena siswa langsung

berhadapan dengan guru dalam menerima materi yang diajarkan (Sadiyah, Hakiim, Mutmainah, A'mal, & Arfinanti, 2021). Karakteristik siswa juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar.

Karakteristik siswa tersebut adalah salah satunya cara siswa belajar. Cara belajar sendiri merupakan cara seseorang dalam melakukan suatu aktivitas belajar, mulai dari persiapan belajar, aktivitas belajar tersebut, pola belajar, dan persiapan dalam menghadapi suatu evaluasi yang dilakukan (Zaura & Zubaidah, 2018). Cara belajar tersebut tentunya berbeda-beda setiap individunya dan setiap situasinya (Wahyuni, 2019). Cara belajar juga dapat diartikan sebagai metode ataupun jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari belajar yang dilakukan yaitu diantaranya menambah pengetahuan, melatih ketrampilan dan meningkatkan ketangkasaan (Slameto, 2010).

Hal tersebut yang menjadi urgensi dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar yang ada. Selain itu juga untuk mengetahui lebih besar mana pengaruh cara belajar dari siswa yang hanya melakukan pendidikan formal dan siswa yang melakukan pendidikan pondok pesantren.

## **METODE**

### ***Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sebagian besar datanya menggunakan angka, mulai dengan pengumpulan datanya, penafsirannya, serta penampilan hasilnya (Arikunto & Suharsimi, 2006). Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa pendekatan kuantitatif bahwa semua informasi atau data dari penelitian ditampilkan kedalam bentuk angka yang melalui proses analisis dengan statistik (Budiarti & Jabar, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016, 2016).

### ***Variabel Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yang diamati yaitu cara belajar siswa smp sebagai variabel bebas/variabel independen (X) dan hasil belajarnya yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebagai variabel terikat/variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk melihat macam-macam cara belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa SMP.

### ***Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel***

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling sendiri adalah pengambilan anggota sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel (Arieska & Herdiani, 2018). Dengan hasil penyebaran angket, diperoleh 36 siswa SMP Wahid Hasyim dan 56 siswa SMP Negeri 2 Nglipar kelas 8 yang telah mengisi data tersebut. Sehingga Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 92 siswa SMP kelas 8.

### ***Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.***

Yang selanjutnya adalah instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai variabel yang akan diteliti dan digunakan data dalam hasil penelitian (Nasution M. K., 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket cara belajar berupa google form dan juga menggunakan data berupa Database nilai UTS siswa yang sudah mengisi angket cara belajar siswa sebagai data hasil belajar siswa. Angket yang di gunakan diadopsi dari Angket cara belajar dari skripsi Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga oleh Rofiqoh Nur Rokhmah yang telah valid dan reliabel.

Untuk mengukur validitas instrumen dalam skripsi tersebut menggunakan angka indeks korelasi PPM ( $r_{xy}$ ). Dimana Nilai  $r_{xy}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka butir pada item tersebut dinyatakan valid. Angket cara belajar matematika dalam skripsi tersebut setelah diujicoba pada 35 responden, kemudian hasilnya diolah menggunakan program analisis kesahihan butir (SPSS 24) dengan taraf signifikansi 5%. Untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 35, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  tersebut, diperoleh jumlah item yang valid untuk angket cara belajar matematika sebanyak 54 pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Kemudian untuk penghitungan reliabilitas instrumen dalam skripsi tersebut digunakan rumus *Alpha Cronbach's* karena instrumen penelitian tersebut terbentuk skala antara 1-4. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1-0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto S. , 2003). Yang setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha* dibantu dengan SPSS 24 maka diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen cara belajar matematika dalam skripsi memiliki nilai sebesar 0,905. Anzwar berpendapat, reliabilitas dianggap memuaskan bila nilai koefisiennya mencapai minimal 0,900 (Azwar A. , 1999). Dapat disimpulkan bahwa instrumen cara belajar matematika memiliki nilai 0,905 yang menunjukkan lebih besar dari 0,900 sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket cara belajar siswa kemudian siswa isi sesuai situasi dan keadaan pembelajaran yang dialami masing-masing siswa secara daring. Angket tersebut disebar dengan memberikan link google form melalui whatsapp group kelas yang bersangkutan. Kemudian teknik pengambilan data juga dilakukan dengan kajian dokumentasi untuk mendapatkan data nilai UTS sebagai data hasil belajar siswa. Untuk data nilai UTS, peneliti dapatkan langsung kepada guru mata pelajaran matematika. Sehingga data informasi tersebut bersifat absah dan dapat dipercaya. Berikut instrumen penelitian dari skripsi tersebut mempunyai kisi-kisi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Cara mengikuti pelajaran matematika di sekolah	Memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika	1	2,3
		Menerima materi matematika	5	4,6,7
		Mengerjakan soal latihan matematika	8,10	9
2.	Cara belajar matematika mandiri di rumah	Memiliki jadwal belajar matematika di rumah	11,12,18	13,14
		Mempelajari kembali materi matematika	19,20	17
		Peran orang tua pada kegiatan belajar matematika siswa di rumah	16	15,21
3.	Cara belajar matematika berkelompok	Senang belajar matematika secara berkelompok	22	24
		Aktif saat belajar matematika secara berkelompok	25,27	23,26
4.	Cara mempelajari buku teks matematika	Senang membaca buku teks matematika	28,31	29,30,32
		Menggunakan buku teks matematika untuk melatih ketrampilan matematika	34	33
5.	Cara menghadapi ujian matematika	Mempersiapkan ujian matematika	36	35
		Saat ujian matematika	37,41	38,39,40
		Setelah ujian matematika	42	43
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>23</b>

### Analisis Data

Hasil angket cara belajar siswa sekolah menengah pertama dan data hasil belajar usaha berupa nilai Ujian Tengah Semester ganjil pada tahun 2021 yang telah dikumpulkan, setelah itu diolah menggunakan software Microsoft exel dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 24 dengan analisis regresi linear sederhana guna mencari statistik deskriptif. Statistik deskriptif sendiri dilakukan untuk menggambarkan data yang telah diolah. Deskripsi data yang ada mencakup banyaknya data, nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum, varians, dan skor ideal.

Analisis regresi linear sederhana yang akan digunakan dalam prediksi hubungan cara belajar matematika siswa sekolah menengah dengan hasil usaha, perlu memenuhi distribusi normal, linear, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat diuji dengan adanya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jika instrumen telah memenuhi distribusi normal, linear, dan tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dikatakan jika instrument tersebut valid sebagai alat penduga dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana.

### HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini, data cara belajar secara daring dapat dilihat dari hasil angket, sedangkan

hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa siswa sekolah menengah pertama. Data tersebut diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS versi 24 untuk mengetahui banyaknya data, nilai rerata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, varians, dan skor ideal. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif data cara belajar dan hasil belajar yang disajikan dalam Table 2.

Tabel 2. Tabel Rata-rata, Standar Deviasi, Minimum, Maksimum, Variansi dan Skor Ideal

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Variansi	Skor Ideal
Cara belajar	92	124,46	13,77	96	155	189,57	172
Hasil belajar	92	62,79	19.50	20	98	380,19	100

Berdasarkan tabel analisis deskriptif Variabel cara belajar (X) diatas, diketahui bahwa banyaknya data sebanyak 92; nilai rata-rata (mean) sebesar 124,46; nilai minimum sebesar 96; nilai maksimum sebesar 155; standar deviasi sebesar 13,77; varians sebesar 189,57; dan skor ideal sebesar 172. Pada variabel hasil belajar (Y), didapatkan banyaknya data sebesar 92, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,79; standar deviasi sebesar 19.50; nilai minimum sebesar 20; nilai maksimum sebesar 98; varians sebesar 380,19; dan skor ideal sebesar 100

Kemudian tahap selanjutnya adalah menguji dan mengetahui seberapa besar variabel cara belajar sebagai prediksi hasil belajar. Uji yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji tingkat signifikansi. Namun sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, diperlukan analisis uji klasik terhadap instrumen yang akan diteliti. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan juga uji heteroskedaksitas (Fadila, Nadiroh, Juliana, Zulfa, & Ibrahim, 2021).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji yang dilakukan pertama adalah uji normalitas. Jadi uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data terlebih dahulu saat akan melakukan pengujian analisis regresi (Zaura & Zubaidah, 2018) . Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data variabel cara belajar (X) dan hasil belajar (Y) menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	92
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

Didapat pada hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas adalah hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.017. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%

didapat  $0.017 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya berupa uji linearitas. Uji linearitas ini digunakan untuk menguji apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji linearitas data cara belajar dan hasil belajar yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tabel hasil uji linearitas

			Sig.
Hasil Belajar * Cara Belajar	Between Groups	(Combinet)	.666
		Linearity	.335
		Deviation from Linearity	.667

Berdasarkan hasil tabel data diatas, nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0.667. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.667 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel cara belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Kemudian uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedaksitas. Uji heteroskedaksitas ini dilakukan dengan uji Glejser. Berikut ini adalah hasil dari uji Glejser untuk data penelitian yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Heteroskedaksitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.309	.194
	Cara Belajar	.264	.792

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapat hasil nilai signifikansi (sig.) variabel cara belajar siswa sebesar 0.792, dimana  $0.792 > 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedaksitas dari data model regresi tersebut, sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik selanjutnya. Sehingga dari pemaparan uji-uji diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana dari data tersebut valid untuk dilakukan karena data tersebut berdistribusi normal, variabel-variabel datanya memiliki hubungan linear yaitu antara variabel cara belajar dan variabel hasil belajar, dan data tersebut tidak terjadi heteroskedaksitas dalam model regresinya. Sehingga, dari data-data tersebut bisa dilakukan analisis regresi linear sederhana.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan satu variabel bebas (X) (Sun, et al., 2009). Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian dari data-data yang diperoleh dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Adapun hasil output dari analisis tersebut disajikan dalam Tabel 5. Tabel 6. Tabel 7. Tabel 8. Tabel 9. dan Tabel 10.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Regresi Linear Model Summary SMP Wahid Hasyim

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 <sup>a</sup>	.077	.050	10.361

a. Predictors: (Constant), Cara_Belajar
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari data diatas, nilai dari koefisien korelasi (R) adalah 0.277 dan nilai dari koefisien determinasi (R square) adalah 0.077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar atau variabel X mempengaruhi sebanyak 7,7 % terhadap hasil belajar atau variabel Y. Dimana kontribusi tersebut berpengaruh sangat kecil. Sisanya, hasil belajar (variabel Y) dipengaruhi oleh variable-variabel yang lain atau selain variabel cara belajar (variabel X).

Tabel 6. Tabel hasil uji regresi linear model summary SMP N 2 Nglipar

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 <sup>a</sup>	.014	-.004	15.552
a. Predictors: (Constant), Cara_Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar				

Dari data diatas, nilai dari koefisien korelasi (R) adalah 0.118 dan nilai dari koefisien determinasi (R square) adalah 0.014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar atau variabel X mempengaruhi sebanyak 1,4 % terhadap hasil belajar atau variabel Y. Dimana kontribusi tersebut berpengaruh sangat kecil. Sisanya, hasil belajar (variabel Y) dipengaruhi oleh variable-variabel yang lain atau selain variabel cara belajar (variabel X).

Tabel 7. Tabel hasil uji regresi linear anova SMP Wahid Hasyim

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303,844	1	303,844	2,830	,102 <sup>b</sup>
	Residual	3650,045	34	107,354		
	Total	3953,889	35			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Cara_Belajar						

Dalam hipotesis penelitian yang disusun, Ho menunjukkan tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar dan H1 menunjukkan adanya hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar. Jika nilai dari sig<0,05 maka Ho ditolak dan jika sig>0,05 maka Ho di terima. Dari Tabel 6. yaitu tabel hasil uji regresi linear anova sig 0,102 > 0,05 maka Ho diterima. Kesimpulan berarti tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar

Tabel 8. Tabel hasil uji regresi linear anova SMP N 2 Nglipar

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,857	1	187,857	,777	,382 <sup>b</sup>
	Residual	13302,389	55	241,862		
	Total	13490,246	56			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Cara_Belajar						

Dalam hipotesis penelitian yang disusun, Ho menunjukkan tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar dan H1 menunjukkan adanya hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar. Jika nilai dari  $\text{sig} < 0,05$  maka Ho ditolak dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka Ho di terima. Dari Tabel 6. yaitu tabel hasil uji regresi linear anova  $\text{sig } 0,382 > 0,05$  maka Ho diterima. Kesimpulannya berarti tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 9. Tabel hasil uji regresi linear coefficients SMP Wahid Hasyim

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.024	16.686		3.118	.004
	Cara_Belajar	.234	.139	.277	1.682	.102

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Dalam uji koefisien yang dilakukan, hipotesis penelitiannya yaitu Ho berarti koefisien cara belajar tidak signifikan dan H1 berarti koefisien cara belajar signifikan. Jika nilai dari  $\text{sig} < 0,05$  maka Ho ditolak dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka Ho di terima. Dalam tabel 7. Yang berupa tabel hasil uji regresi linear coefficients sig. bernilai  $0.102 > 0,05$  maka Ho di terima. Kesimpulannya koefisien cara belajar tidak signifikan.

Dari tabel uji regresi linear sederhana Tabel 8. tersebut juga dapat dibuat model persamaan regresi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Persamaan tersebut adalah  $Y = 52.024 + 0.234X$ , dimana Y adalah variabel hasil belajar dimana jika tidak terdapat cara belajar siswa maka hasil belajar (Y) sebesar 52.024. Dan dimana penambahan 1 nilai cara belajar (X) maka hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0.2345.

Tabel 10. Tabel hasil uji regresi linear coefficients SMP N 2 Nglipar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.055	19.891		1.712	.004
	Cara_Belajar	.136	.155	.118	.881	.382

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Dalam uji koefisien yang dilakukan, hipotesis penelitiannya yaitu Ho berarti koefisien cara belajar tidak signifikan dan H1 berarti koefisien cara belajar signifikan. Jika nilai dari  $\text{sig} < 0,05$  maka Ho ditolak dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka Ho di terima. Dalam tabel 7. Yang berupa tabel hasil uji regresi linear coefficients sig. bernilai  $0.382 > 0,05$  maka Ho di terima. Kesimpulannya koefisien cara belajar tidak signifikan.

Dari tabel uji regresi linear sederhana Tabel 8. tersebut juga dapat dibuat model persamaan regresi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Persamaan tersebut adalah  $Y = 34.055 +$

0.136X, dimana Y adalah variabel hasil belajar dimana jika tidak terdapat cara belajar siswa maka hasil belajar (Y) sebesar 34.055. Dan dimana penambahan 1 nilai cara belajar (X) maka hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0.136.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa cara belajar tidak dapat dijadikan prediktor hasil belajar siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar atau variabel X hanya mempengaruhi sebanyak 7,7 % terhadap hasil belajar siswa SMP Wahid Hasyim dan sebesar 1,4% terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Nglipar, sehingga termasuk kedalam kontribusi yang berpengaruh sangat kecil. Dimana pengaruh hasil belajar sisanya diperoleh dari faktor-faktor yang lain. Hal ini juga diperkuat dengan tidak adanya hubungan yang linear antara cara belajar terhadap hasil belajar yang ada. Dalam pengujian uji koefisien yang dilakukan juga menunjukkan tidak adanya signifikansi cara belajar terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa cara belajar masing-masing pribadi siswa tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Walaupun begitu, terdapat kesimpulan lain bahwa cara belajar siswa SMP wahid hasyim memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan carabelajar siswa SMP Negeri 2 Nglipar dalam mempengaruhi hasil belajar selama UTS. Hal ini dapat saja memiliki hasil yang berbeda pada hasil penilaian lain seperti ujian akhir semester ataupun ujian nasional ataupun jika diujikan di sekolah yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya ditujukan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat belajar kepada penulis, juga kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan setiap waktu tanpa lelah, dosen yang telah membimbing saya untuk terus bersemangat menulis, segenap orang tua yang turut membantu dalam proses observasi serta pengambilan data, dan teman teman penulis yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan tulisan ini.

## **REFERENSI**

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, 6 (2), 166-171. Retrieved From <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322>
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, A. (1999). *Pengantar Epidemiologi*.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 2(3), 142-147. Retrieved From <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/download/42/36>
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142-147.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z., & Ibrahim. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05 (02), 880-891. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiani, N., & Arieska, P. K. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2). Retrieved From <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. . *Al - Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59-75. Retrieved From <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf>
- Nasution, M. K. (2016). Social network mining (SNM): A definition of relation between the resources and SNA. *International Journal on Advanced Science. Engineering and Information Technology*, 6(6), 975-981. Retrieved From <https://core.ac.uk/download/pdf/296920188.pdf>
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sun, Z., Wang, F., Bonaccorso, F., Tan, P. H., Rozhin, A. G., Ferrari, A. C., & Hasan, T. (2009). Nanotube–polymer composites for ultrafast photonics. *Advanced materials*, 21(38-39), 3874-3899. Retrieved From <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/adma.200901122>
- Zaura, B., & Zubaidah, T. (2018). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 01 (01), 83-90. Retrieved From <https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/8>